

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NISAM PADA MATERI PENGGOLOGAN HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*

Hambali^{1*)}, Raiyani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim, Bireuen

^{*)}Email: hambali_komes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam pada materi penggolongan hewan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan melakukan tes hasil belajar siswa, observasi dan angket kepada siswa. Yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siklus I 55%, karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan, maka harus dilakukan pengulangan siklus. Pada siklus II menjadi 85% dan telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Hasil Observasi siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 81% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I yaitu 83% meningkat menjadi 97% pada siklus II. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching mendapat respon yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Quantum Teaching

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu system yang saling berkaitan. Sistem tersebut terdiri dari komponen-komponen antara lain, guru, siswa dan Fasilitas belajar. Tanpa adanya komponen - komponen tersebut, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar, berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar mudah di terima oleh siswa. Untuk itu guru memerlukan strategi mengajar melalui model pembelajaran yang tepat sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan seorang guru dapat diukur melalui nilai hasil siswa yang meningkat setelah proses pembelajaran.

Harapan peneliti adalah terutama aktivitas guru dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPA di SD Negeri 2 Nisam, diharapkan guru dalam melakukan pembelajaran dapat menggunakan metode yang bervariasi, kemudian guru dalam mengajar menggunakan gaya bahasa dan penyampaian materi dengan baik, selain itu guru juga diharapkan dalam menerangkan pokok bahasan tidak hanya terfokus pada teori saja akan tetapi dalam menjelaskan pelajaran melibatkan siswa secara praktek atau dilibatkan siswa dalam lingkungan sehari-hari.

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan Suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi

pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kenyataan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam, siswa dalam menerima pelajaran masih belum maksimal, ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih belum banyak menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan antusias. Dalam menyampaikan materi masih terfokus pada buku paket tanpa melibatkan siswa dalam hal praktek materi dan contoh-contoh soal. Dari segi lain hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah, ini dikarenakan siswa sendiri yang masih malas memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, hal ini juga diperoleh data dari guru kelas menjelaskan bahwa nilai rata-rata masih dibawah angka kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,00. Dari data ulangan harian diperoleh nilai rata-rata 6,6, angka ini masih sangat prihatian sehingga perlu mencari model pembelajaran yang mampu meningkatkan KKM salah satu model yang peneliti lakukan adalah memilih model pembelajaran *Quantum Teaching*

Ada berbagai jenis model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peneliti berharap model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam

mempelajari materi penggolongan hewan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mana dalam proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan ke kreatifannya untuk mencari informasi melalui penelitian dan percobaan dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran IPA.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang memperkenalkan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah. Porter (2011:26) menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Interaksi yang terjadi mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memadukan beragam unsur yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. penggunaan beragam unsur ini diupayakan bermakna dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi penggolongan hewan?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi penggolongan Hewan?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi penggolongan hewan?

2. KAJIAN TEORI

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Kegiatan akhir setiap guru menilai

proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Hasil belajar merupakan suatu objek penilaian yang pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah merupakan hasil rumusan tujuan instruksional yang menggambarkan hasil belajar harus dapat dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa katagori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Katagori yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedang hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. (dalam hal ini penelitian hanya dilakukan untuk kognitif saja) bentuk konkret dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rapor, pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran seperti *quantum teaching*.

Quantum Teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model yang digunakan dalam rancangan

penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2010:4). Pembelajaran kuantum bersandar pada konsep ini : Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka (Deporter, 2010:6). Inilah asas utama quantum teaching. Maksud dari asas di atas adalah guru harus membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa, dengan memasuki dunia siswa berarti guru mempunyai hak mengajar, sehingga siswa dengan sukarela, antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran.

Empat ciri dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam *quantum teaching* yaitu: (1) adanya unsur demokrasi dalam pengajaran; (2) adanya kepuasan pada diri si anak; (3) adanya unsur pematapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan; dan (4) adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya, (De porter. B, 2004).

Unsur demokrasi dalam pengajaran quantum teaching dapat dilihat dari adanya kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan adapun tujuan dari pembelajaran quantum adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir dan untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 2 Nisam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, data aktivitas guru dan siswa serta data respon siswa. Data tersebut diperoleh melalui tes akhir siklus, lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket respon siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan 26 Agustus 2017 pada kelas IV SD Negeri 2 Nisam. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 orang observer yaitu guru kelas IV yang melakukan

pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2017. Tindakan dilaksanakan di kelas IV yang diamati oleh dua pengamat. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan dua kali tindakan. Tindakan pertama peneliti menyajikan Jenis-jenis makanan hewan dan herbivora melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

1. Perencanaan

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah dan guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Nisam tentang rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus I pada tindakan 1 dan tindakan 2. RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang jenis-jenis makanan hewan pada tindakan 1 dan herbivora pada tindakan ke 2.
- b. Menyiapkan alat-alat dan bahan
- c. Menyiapkan LKS
- d. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus pembelajaran

2. Pelaksanaan

a. Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017. Tindakan dilakukan pada subjek yang telah ditentukan yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam yang berjumlah 20 siswa. Materi yang disajikan yaitu tentang jenis-jenis makanan hewan. Berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dipersiapkan, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

1) Tumbuhkan

Pada fase ini guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tentang jenis-jenis makanan hewan yang diperlihatkan dipapan tulis? kemudian guru mengajukan pertanyaan jenis-jenis makanan pada saja yang ada pada gambar yang ibu perlihatkan tadi ? dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan materi pelajaran pada hari

ini tentang jenis-jenis makanan hewan serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Alami
Pada fase ini guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mengatur posisi saling berhadapan dan membagikan LKS dan membimbing siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok mencatat dan mendiskusikan hasil pengamatan.
- 3) Namai
Pada fase ini guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil pengamatan sesuai dengan petunjuk pada LKS dan membimbing masing-masing kelompok untuk membuat bahan presentasi pada kertas berdasarkan laporan yang sudah dibuat (berupa hasil analisis data dalam kesimpulan).
- 4) Demonstrasi
Pada fase ini guru meminta masing-masing kelompok diminta untuk memajangkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Guru merefleksikan hasil diskusi/presentasi kelas, selanjutnya memberikan informasi lebih lanjut tentang jenis-jenis makanan hewan.
- 5) Ulangi
Pada tahap ini guru memberikan informasi lebih lanjut tentang permasalahan yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- 6) Rayakan
Pada tahap ini guru menilai hasil diskusi kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok paling bagus dan guru merayakan keberhasilan masing-masing kelompok dengan bertepuk tangan dan memberikan soal tes akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda.

b. Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada hewan herbivora.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

- 1) Tumbuhkan
Pada fase ini guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar contoh-contoh hewan herbivora diperlihatkan dipapan tulis? Guru mengajukan pertanyaan jenis-jenis hewan herbivora pada saja yang ada pada gambar yang

ibu perlihatkan tadi ?Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan materi pelajaran pada hari ini tentang jenis-jenis hewan herbivora serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Alami
Pada fase ini guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mengatur posisi saling berhadapan dan membagikan LKS. Membimbing siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok mencatat dan mendiskusikan hasil pengamatan.
- 3) Namai
Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil pengamatan sesuai dengan petunjuk pada LKS. Membimbing masing-masing kelompok untuk membuat bahan presentasi pada kertas berdasarkan laporan yang sudah dibuat (berupa hasil analisis data dalam kesimpulan).
- 4) Demonstrasi
Pada fase ini guru meminta masing-masing kelompok diminta untuk memajangkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Guru merefleksikan hasil diskusi/presentasi kelas, selanjutnya memberikan informasi lebih lanjut tentang jenis-jenis hewan herbivora.
- 5) Ulangi
Pada tahap ini guru memberikan informasi lebih lanjut tentang permasalahan yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- 6) Rayakan
Pada tahap ini gurumenilai hasil diskusi kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok paling bagus dan guru merayakan keberhasilan masing-masing kelompok dengan bertepuk tangan dan memberikan soal tes akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran penulis dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertindak sebagai observer. Adapun aspek-aspek yang diamati meliputi aktivitas guru (peneliti) dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa kelas IV pada jenis-jenis makanan hewan.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian siklus I dan siklus II hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum*

Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nisam pada materi penggolongan hewan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu membangkitkan motivasi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang mereka pelajari dan menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran *Quantum Teaching* siswa selalu diajak untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan peristiwa sehari-hari sehingga dapat meningkatkan minat siswa serta memotivasi dan mendorong siswa belajar lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut juga dipengaruhi karena adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengalami, melihat dan mengamati obyek secara langsung dan nyata menuntut siswa untuk terlibat langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi harus berusaha mencari pengetahuan mereka sendiri dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru. Siswa lebih banyak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah diberikan oleh guru. Melalui pengalaman tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal itu sesuai dengan pendapat Darsono (2004:28) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip belajar adalah mengalami sendiri artinya siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, terutama yang berhubungan dengan pelajaran yang telah diberikan. kemudian, siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan penilaian tentang cara guru mengajar, penampilan,

kesulitan dan kondisi siswa saat diajar. Sebagaimana dengan azas *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2010:35) yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Dengan kata lain belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia termasuk pikiran, perasaan dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang.

Secara keseluruhan rangkaian proses penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada prinsipnya adalah membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta menggairahkan.

Hasil analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan dalam kategori yang sangat baik untuk aktivitas guru dan peningkatan dalam kategori sangat baik untuk aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan menunjukkan bahwa sekitar 88% siswa menyenangi pembelajaran IPA yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi penggolongan hewan. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* mendapatkan respon yang baik dari siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat baik. Hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan di Kelas IV SD Negeri 2 Nisam pada siklus I adalah 55% dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85%.
2. Aktifitas guru dan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat baik. Pada siklus I secara rata-rata aktifitas guru adalah 81%, dan pada siklus II aktifitas guru secara rata-rata 96%. Sedangkan Aktifitas siswa pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I secara rata-rata adalah 83% dan aktifitas siswa pada siklus II secara rata-rata adalah 97%
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat baik. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan

hasil belajar siswa dan aktifitas siswa secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi yang lain karena dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.
2. Hendaknya para guru dapat menambah kompetensi dirinya terutama dalam mempelajari model-model pembelajaran yang sesuai dengan anak didik sehingga mutu siswa dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.

Penulis:

Hambali

Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Negeri Jakarta. Saat ini bertugas sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim.

Raiyana

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- D. Porter dan kawan-kawan. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Haryanto. 2006. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maidiyah .2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kasinus
- Sugiyono .2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono. 2005 *Kriteria Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

